



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN PANYABUNGAN II KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

SITI HAWA TANJUNG

NIM. 17 302 00079

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN PANYABUNGAN II KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SITI HAWA TANJUNG

NIM: 17 302 00079

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN PANYABUNGAN II KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

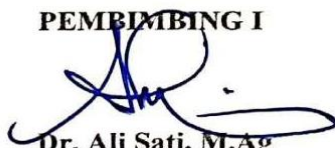
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

SITI HAWA TANJUNG
NIM: 17 302 00079

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 197603022003122001

PROGRA STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Siti Hawa Tanjung**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Siti Hawa Tanjung** yang berjudul: **“Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hawa Tanjung
NIM : 17 302 00079
Fak/Prodi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 April 2022
Pembuat Pernyataan



SITI HAWA TANJUNG
NIM: 1730200079

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI HAWA TANJUNG
NIM : 1730200079
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 08 April 2022
Yang menyatakan,



SITI HAWA TANJUNG
NIM. 1730200079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Siti Hawa Tanjung
NIM : 17 302 00079
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba
Di Kalangan Remaja di Lingkungan III' Kelurahan
Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP.1988070920015032008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP.1988070920015032008

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 197603022003122001

Ali Amran, M.Si
NIP. 197806152003212003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 April 2022
Pukul : 08:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 474 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Judul : **Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Siti Hawa Tanjung

NIM : 1730200079

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 21 April 2022


Dr. Pragalena, M.Ag.
NIP. 1974031920000320

ABSTRAK

Nama : SITI HAWA TANJUNG

Nim : 17 302 00079

Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN PANYABUNGAN II KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Skripsi ini mengkaji tentang upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal. Dengan melatarbelakangi permasalahan, banyaknya orang dewasa yang menggunakan narkoba mengakibatkan orangtua khawatir terhadap remaja yang kemungkinan besar akan melakukan apa yang mereka lihat, karena dalam usia remaja sangat mudah untuk dipengaruhi, padahal mereka belum paham bahwa perbuatan itu berbahaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, serta apa saja faktor penghambat orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-16 tahun sebanyak 10 orang, orangtua dari remaja, masarakat dan kepala lingkungan yang bertempat tinggal di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur.

Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu memberikan bimbingan dan nasehat, mengontrol dan mengawasi setiap pergaulan remaja, menyekolahkan anak ke pondok pesantren, anak disibukkan dengan kegiatan positif, serta meluangkan waktu bersama anak. Adapun faktor penghambat orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, kurangnya pengetahuan tentang narkoba, kurangnya komunikasi antara orangtua dengan remaja serta pergaulan remaja.

Kata kunci: Upaya Orangtua, Remaja, Penyalahgunaan Narkoba

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Aminuddin Tanjung dan Ibunda tercinta Ratna Dewi yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Sawaluddin Tanjung, S.Pd, Sahril Sidik Tanjung, Safril Syaputra Tanjung, Rahmat Hidayat Tanjung, Suci Sahara Tanjung, serta saudari ipar yaitu Riana Dewi Hasubuan dan Nilma Nasution yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.
9. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam BKI 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fitri Hafifah, Fitri Wahyuni, Rahmi Hanisa, Sakinah, Ratih, Mariana, Nur Kholilah, Irma Yani, Yinta Afri Khoiriah, Siti Alisa, Nuril, Debi, Santi Oktaria Utari, Romadona, Rahma, Rofiqoh, Masmelan, Elsa, Devi, Hendra, Irman, Sulaiman, Arnita, Nadia, Melinda, dan Ulfa) yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Teman-teman peneliti, Putri Wahyuni Nasution, Risqy Hidayah Nasution, Jamilah Rangkuti, Putri Diana Ningsih Daulay, Siti Nurhaliza, Wafidah Nur, Dina Aulia Rangkuti, Juliani Nasution, Jamiah, Mardiyah, Supridah, Erfina, Aisyah yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.
11. Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informasi penelitian dan memberi waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, April 2022

SITI HAWA TANJUNG
NIM: 1730200079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
---	-----	---	----

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas

...ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis dibawah
...و	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan hurufawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Orangtua	15
1. Pengertian Upaya	15
2. Pengertian Orangtua.....	16
B. Remaja	19
1. Pengertian Remaja	19
2. Perkembangan Remaja.....	20
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	21
C. Pengertian Narkoba.....	23
D. Jenis-jenis Narkoba	24
E. Bahaya Narkoba	26
F. Narkoba dalam Pandangan Hukum Islam.....	28
G. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Informan.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	40
1. Gambaran Umum Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	40
2. Jumlah Penduduk Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	40
3. Mata Pencarian Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	42
4. Sosial Budaya Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	43
5. Keagamaan Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Uapaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	45
2. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	60
C. Analisa Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum memasuki masa usia remaja, Allah menciptakan manusia melalui proses yang sangat panjang, mulai dari menjadikan manusia dari tanah, kemudian dari setetes mani (*nuthfah*) dan sampai dikembalikan lagi ke tanah. Proses penciptaan manusia tersebut terdapat dalam surah al-Hajj ayat 5 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ^ج وَنُقَرِّفَ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ^ط وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^ح..... ﴿٥﴾

Artinya: Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar kami jelaskan kepada kamu, dan kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang kami wafatkan dan (ada pula) di antarakamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun),

sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya.....¹

Ayat di atas menjawab tentang keraguan manusia akan kebenaran berbangkit setelah melewati kematian. Allah menciptakan asal usul manusia dari tanah. Lalu dari tanah itu Allah menciptakan air mani sampai pada proses yang sempurna, sehingga Allah swt memberitahukan fase-fase penciptaan manusia itu sendiri yaitu dari tanah kembali ke tanah. Salah satu fase perkembangan manusia itu adalah masa remaja.

Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap manusia. Hal ini ditandai dengan gejala semangat muda yang mengharu biru sehingga dalam setiap tingkah lakunya selalu ada sesuatu hal unik yang dimunculkan dari para remaja. Fase perkembangan manusia mulai dari lahir sampai tua. Seiring dengan perkembangan waktu bahwa perkembangan manusia itu melalui taraf dan fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing diantaranya masa perkembangan kematangan fisik (*early adolescence*), diiringi dengan masa kematangan emosi (*second adolescence*) dan diakhiri oleh perkembangan intelek.²

Setiap remaja memiliki pemikiran yang mudah terpengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya, sehingga banyak remaja yang pergaulannya

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 265

²Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 17

menyimpang. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Adapun lingkungan sekitar dan sekolah hanya sekedar memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu, baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.³

Dalam mendidik atau memberi pengajaran kepada anak, hal pertama yang harus menjadi target orang tua adalah memelihara anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Ayat di atas menegaskan, bahwa memelihara keluarga menjadi perhatian yang utama, dengan cara mengajari keluarga melalui pengetahuan agama, mencegah dari kemungkarannya, dan menyuruh mereka kepada kebaikan, mulai dari istri dan anak-anaknya. Perhatian utama keluarga

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 57

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 448

merupakan kunci kesuksesan dalam membina rumah tangga. Orangtua menjadi poros utama dalam menentukan perkembangan anak, baik fisik maupun psikologinya.

Ayat di atas juga menunjukkan, bahwa Islam tidak hanya membicarakan urusan agama. Namun, ajaran agama juga mengatur persoalan pendidikan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama terhadap kepribadian anak, sehingga segala perilaku dan tingkah laku anak tergantung bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW di bawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”⁵

Berdasarkan hadis di atas, dapat diketahui bahwa setiap anak dilahirkan ke muka bumi dalam keadaan suci (fithrah). Dalam keadaan itu, kedua orangtuanyalah yang menjadikan anaknya tetap fithrah atau tidak. Fithrah berarti “*Thuhr*” (suci), “*Islam*”, “*Tauhid*” (mengakui keesaan Allah), “*Ikhlas*” (murni), dan “*al-Gharizah*” (insting).⁶ Sudah menjadi tugas orangtuanya mengajarkan Islam sejak dini. Jika orangtua yang tidak shalih

⁵ Al- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Terjemah dari Buku Sahih al-Bukhari juz IV Achmad Sunarto, dkk*, (Semarang: Asy Syifa“ , 1993), hlm. 143

⁶ Toni Pransiska, “*Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17, No 1, Agustus 2016, hlm. 6-7

atau tidak memberikan pendidikan maka anak-anaknya pun tidak shalih atau tidak memiliki pemahaman. Inilah tanggung jawab orangtua kepada anaknya. Tidak hanya memikirkan gizinya secara lahir tapi juga gizi secara batin, yaitu memberikan pendidikan agama secara dini.

Keluarga atau orangtua berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapatkan bahaya. Salah satu yang sangat pesat saat ini adalah bahaya narkoba. Narkoba dewasa ini sudah memasuki tahap yang cukup memprihatinkan, dimana para remaja sudah banyak yang terlibat kasus narkoba. Di samping itu, orangtua ataupun keluarga harus mampu menjadi benteng dalam mengendalikan tingkah laku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba yang telah menciptakan dosa besar di tengah masyarakat.

Secara umum yang dimaksud dengan narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan lain sebagainya. Narkoba juga merupakan sejenis zat yang dimasukkan dalam tubuh akan berdampak buruk terhadap tubuh si pemakai. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada seseorang.⁷ Menyebabkan penurunan, menghilangkan kesadaran, mengurangi rasa sakit bagi seseorang apabila telah mengkonsumsinya, seperti ganja, ekstasi, morfin dan kokain.

⁷ Putranto Joko Hadi Kusumo, *Awas Narkoba* (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka), hlm. 106

Pengertian narkoba dalam istilah perundang-undangan telah disebutkan dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009: Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁸

Badan Narkotika Nasional (BNN) di Indonesia mencatat, bahwa penyalahgunaan narkoba sepanjang 2018 menasar kepada beberapa lapisan masyarakat. Salah satunya pelajar dan para pekerja. Untuk tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan mahasiswa.⁹

Adapun bagi pengguna dan pecandu narkoba akan dihukum sesuai UU no. 35 tahun 2009 pasal 54 yakni: Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.¹⁰ Demikian juga pada pasal 103 UU No. 35 tahun 2009 hakim yang memeriksa perkara narkotika dapat: 1). Memutuskan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu narkoba tersebut terbukti bersalah melakukan tindak pidana narkoba, 2). Menetapkan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 3

⁹ Hawari D. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktig)*, BNN, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 13

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, hlm. 21.

pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu tersebut tidak terbukti bersalah.¹¹

Islam juga telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam al-Qur'an dapat disamakan dengan sebutan *khamar*. Sebagian besar ulama menyepakati bahwa segala sesuatu yang memiliki sifat memabukkan dikategorikan sama dengan *khamar*, begitu juga dengan narkoba. *Khamar* atau narkoba apapun bentuknya disebut dengan induk kejahatan karena orang yang mabuk hilang kendali kesadarannya. Oleh karena itu, memakai atau mengkonsumsi narkoba termasuk salah satu dosa besar, sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعْتَ وَحُرِّقْتَ وَلَا تُتْرَكَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِنَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ وَلَا تُشْرَبُ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ

Artinya: (Diriwayatkan) dari Abi al- Darda dia berkata, “Kekasihku telah mewasiatkan kepadaku agar tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, meski kamu harus disembelih dan dibakar, janganlah kamu meninggalkan shalat wajib dengan sengaja, barangsiapa meninggalkannya dengan sengaja maka telah lepas dari tanggungan (Allah). Dan janganlah kamu meminum khamar, sebab khamar itu merupakan kunci semua kejahatan.”(H.R Ibnu Majah, No. 4024).¹²

Tujuan dari hadis di atas adalah memberitahukan kepada manusia supaya memelihara diri dan tidak menyekutukan Allah, kemudian menjaga sholat. Selain itu, tidak kalah pentingnya supaya tidak meminum minuman

¹¹ *Ibid.*, hlm. 38-39

¹² Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Dar al-Kutub, 1989) hlm. 12

keras, dan mengkonsumsi narkoba, sebab narkoba disebut dengan induk kejahatan karena orang yang mabuk hilang kesadarannya. Pecandu dan pengguna narkoba saat ini tidak hanya di kalangan dewasa, bahkan sudah memasuki kalangan remaja dan kalangan anak-anak. Di kalangan anak-anak dan remaja pengguna narkoba dikarenakan pembinaan anak dan remaja yang kurang perhatian dari orang tua dan keluarga.¹³ Pembinaan generasi muda merupakan tugas dan tanggung jawab orang tuanya masing-masing, juga tanggung jawab bersama dan sosial kemasyarakatan.

Problematika remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi oleh masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejala dalam pikiran maupun jiwa mereka sehingga sering menyebabkan kegoncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari masalah tersebut.¹⁴

Observasi awal yang penulis lakukan di Lingkungan III Kelurahan Payabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan lingkungan yang rawan dengan narkoba, dilihat dari banyaknya orang yang menggunakan narkoba tersebut. Bukan hanya orang yang dari lingkungan itu saja yang menggunakan narkoba. Akan tetapi orang dari

¹³ Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66

¹⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 27- 29

luarpun datang ke lingkungan itu untuk mengkonsumsi narkoba. Karena di lingkungan itu ada sebuah rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk transaksi narkoba. Ada kurang lebih 13 orang yang datang ke rumah itu untuk menggunakan narkoba.

Banyaknya orang menggunakan narkoba di lingkungan III Kelurahan Panyabungan II yang menyebabkan orangtua khawatir terhadap remaja yang kemungkinan besar akan melakukan apa yang mereka lihat. Padahal mereka belum paham bahwa perbuatan itu berbahaya.

Orangtua adalah Pembina pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anggota keluarganya. Dalam permasalahan di atas hasil wawancara dari salah satu orangtua remaja yang berada di Lingkungan III ada upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah menghindari pergaulan dari kelompok-kelompok orang yang tidak berkelakuan baik, mengajarkan ilmu agama sejak kecil serta menyekolahkan anaknya ke pesantren agar terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Memantau pergaulan anak dan memberikan penjelasan mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mendalami upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi remaja agar

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal, pikiran dan ikhtiar. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁶ Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan para orangtua dalam membimbing remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

¹⁶ Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250

2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.¹⁷ Adapun yang di maksud peneliti ayah dan ibu tersebut dalam penelitian ini adalah orangtua yang menjadi ayah dan ibu kandung anak remaja yang berada di Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pengertian remaja yaitu mulai dewasa, sudah sampai untuk kawin, ia sekarang sudah remaja, bukan kanak-kanak lagi.¹⁸ Remaja adalah masa transisi (peralihan) masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang merupakan proses perkembangan dalam tahap penyesuaian diri, masa terjadinya perubahan fisik dalam mencapai kematangan.¹⁹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di lingkungan III kelurahan Payabungan II umur 12-16 tahun.
4. Penyalahgunaan adalah perilaku, sikap, perbuatan, ucapan, maupun pemikiran, baik sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu disertai niat buruk dengan tujuan untuk mengambil keuntungan demi diri sendiri secara merugikan pihak lain.²⁰
5. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada seseorang.²¹

¹⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.1132

¹⁸ Animus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 944

¹⁹ Andi Maroiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 23

²⁰ <https://www.hukum-hukum.com/2020/01/memahami-makna-kata-menyalahgunakan-dan-penyalahgunaan.html?m=1> di akses pada tanggal 7 september 2021 pukul 21.53 WIB.

²¹ Putranto Joko Hadi Kusumo, *Op. Cit.*

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II?
2. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu dakwah dan ilmu bimbingan konseling Islam.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat sehingga diharapkan berguna untuk bahan kajian ilmiah.

Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
2. Melengkapi tugas untuk memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Bimbingan Konseling Islam.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang apa saja upaya orangtua dalam membimbing remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori yang terdiri dari pengertian upaya, pengertian orangtua, peranan orangtua, membimbing remaja, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dan bahaya narkoba.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Orangtua

1. Pengertian Upaya

Upaya berasal dari bahasa Indonesia, berarti usaha (syarat) untuk menyampaikan akal, iktiar. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, iktiar (untuk mencapai suatu maksud) memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.²² Dengan demikian upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Panyabungan II.

Upaya yang dilakukan orangtua agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba yaitu:

- a. Menghindari pergaulan dengan kelompok-kelompok orang-orang yang berkelakuan tidak baik.
- b. Memilih teman yang baik akhlaknya, suka shalat, dan sopan terhadap orang lain.
- c. Mengajari anak-anak shalat dan pelajaran agama, sehingga setelah remaja, mereka mempunyai benteng diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

²² Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250

- d. Memantau pergaulan anak, dan memberikan penjelasan mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.²³

2. Pengertian Orangtua

Banyak dari para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orangtua. Menurut Kartini Kartono, bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²⁴ Menurut Singgih D. Gunarsa bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.²⁵ Mansur menjelaskan bahwa orangtua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orangtua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.²⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.²⁷ Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan yaitu ibu dan ayah.

²³ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 175-176

²⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 48.

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1976), hlm. 27

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318.

²⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Op.Cit.*

Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama di mana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.²⁸

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.²⁹ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Beberapa hal yang harus dilakukan orangtua kepada remaja agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik:

a. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman

Orangtua seharusnya tidak terlalu mengekang dalam pergaulan serta memberi pengawasan kepada remaja agar dapat terkontrol dalam perbuatan sehari-hari karena remaja ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama teman-teman.

b. Membimbing perkembangan moral remaja

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 41

²⁹ Hary Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 85-87

Sebagai orangtua bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan pendidikan yang baik kepada remaja mulai dari kecil agar perilaku yang baik menjadisuatu kebiasaan sehingga anak akanlebih mudah dalam memahami dirinya dan menempatkan dirinya dalam masyarakat.

c. Memberikan bimbingan dan nasehat

Memberikan bimbingan adalah suatu kewajiban orangtua kepada anaknya dimana orangtua sangat berperan aktif dalam memberikan arahan ataupun nasehat kepada anak, karena sebahagian orangtua menganggap remaja tidak begitu penting untuk diperhatikan, pada hal disinilah semestinya orangtua berperan dalam memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap remaja karena masa remaja disini adalah masa terjadinya perubahan dan pertumbuhan fisik dalam mencapai kematangan.

d. Mengontrol dan mengawasi setiap perkembangan yang dilakukan remaja

Sebagai orang tua harus mampu menjadiakn dirinya sebagai orangtua yang benar-benar bertanggung jawab kepada anaknya dan dapat menjadikan sahabat atau teman yang baik bagi anak, supaya anak lebih terbuka kepada orangtuanya mengenai permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh anak.

e. Orangtua sebagai pembimbing

Dalam membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan memberikan pilihan-pilihan saran yang religius bagi anak, orangtua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak, anak harus dapat mengembagkan kesadaran, bahwa ia dalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya. Bila anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah, seperti masalah narkoba, orangtua harus dapat membantu masalah tersebut dalam bentuk dialog, dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga anak akan memiliki pengangan dan dukungan yang kuat dari orang tuanya.³⁰

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian remaja yaitu mulai dewasa, sudah sampai untuk kawin, ia sekarang sudah remaja, bukan kanak-kanak lagi.³¹ Sedangkan dalam ilmu psikolog, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).³²

³⁰ Lidia Hardiana Martono dan Satya Soewarna. *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai pustaka, 2010), hlm, 20.

³¹ Animus, *Op.Cit.*

³² Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa masa yang rawan.³³ Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik yang buruk). Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.³⁴

2. Perkembangan Remaja

Secara umum perkembangan yang terjadi pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat dan melempar bertambah baik.
- b. Perkembangan kognitif, menurut Piaget masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak

³³ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 60.

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2.

sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.

- c. Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.
- d. Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.³⁵

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa transisi, disebut juga masa peralihan yang menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.
- b. Masa perubahan, perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, dan perubahan nilai-nilai.

³⁵Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 249-264.

- c. Masa bermasalah, masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. Alasannya, pertama karena permasalahan remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan orang tua dan guru, kedua sebagian remaja merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang lain.
- d. Masa pencarian identitas diri, bagi remaja identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.
- e. Masa munculnya ketakutan, banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja contohnya, merupakan momok yang menakutkan bagi orang tua. Dalam banyak hal, remaja memang cenderung sulit untuk dikendalikan.
- f. Masa yang tidak realistis, masa-masa remaja adalah masa-masa yang dipenuhi dengan aneka keinginan dan cita-cita yang tinggi, yang terkadang tidak realistis. Pada tahap ini remaja bisa saja sangat gembira sekaligus sangat gampang marah ketika keinginannya tidak terpenuhi.
- g. Masa menuju masa dewasa, masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.
- h. Masa yang penting, dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja menjadi fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan

minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.³⁶

C. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/ bahan berbahaya yang telah populer beredar di masyarakat perkotaan maupun dipedesaan. Narkoba juga disebut sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.³⁷

Menurut Sudarto yang dikutip oleh Salmadanis bahwa narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.³⁸ Adapun menurut *Smith Kline* narkoba adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidak sadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral.

Defenisi lain dari Biro Bea dan Cukai Amerika Serikat bahwa yang dimaksud dengan narkoba adalah *canduk*, ganja, *cocaine* yang termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen* dan *Stimulant*.

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 207-208

³⁷ Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), hlm.1-3.

³⁸ Salmadanis, *Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, (Padang: Hayfa Press, 2009), hlm. 134-135.

D. Jenis-jenis Narkoba

Berikut adalah beberapa jenis-jenis narkoba:

1. Opium

Opium (candu) merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap.³⁹

2. *Morfin*

Morfin (obat bius) merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (*intravena*).

3. Ganja atau Kanabis

Kanabis adalah sediaan kimiawi yang bersal dari getah rami dan dapat memengaruhi akal dan perilaku. Ganja atau kanabis yang digunakan adalah daun dan ujung-ujung tangkainya yang sedang bergabung. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

4. *Heroin*

Heroin merupakan golongan narkoba semisintesis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%, heroin murni berbentuk putih sedangkan Heroin tidak murni berwarna putih keabuan. Zat

³⁹ Amaliyah, *Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>).

ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat daripada morfin itu sendiri, umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

5. *Kokain*

Kokain mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). *Kokain* asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan mudah larut dibandingkan bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk *kokain* menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas.⁴⁰

6. *Lysergic Acid Diethylamid (LAD)*

LAD termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar ¼ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan *LSD* pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian berakhir setelah 8-12 jam.

7. *Amfetamin*

Amfetamin berupa *bubuk* warna putih dan keabu-abuan. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar

⁴⁰ Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan keluarga Indonesia dari bahaya narkoba*, (Bandung: citapustaka Media 2017) hlm. 5-11

dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar melalui botol kaca yang dirancang khusus (bong).

8. *Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/ BDZ)*

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur.⁴¹

E. Bahaya Narkoba

Selain kegunaan medis, yakni mengobati nyeri, batuk dan diare akut, narkoba dapat menghasilkan perasaan lebih membaik yang dikenal dengan euforia dengan mengurangi tekanan psikis, namun, berbahaya apabila disalahgunakan. Bahaya narkoba tergantung kepada dosis pemakaian, dan cara pemakaiannya. Narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan baik fisik maupun psikis, tanda-tanda fisik, dapat dilihat dari tanda-tanda fisik individu pengguna, seperti:

1. Mata merah
2. Mulut kering
3. Bibir berwarna kecoklatan
4. Perilaku tidak wajar
5. Bicaranya kacau
6. Pupil mata melebar
7. Daya ingatnya menurun.⁴²

⁴¹ Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS, Op.Cit*, hlm.103- 111.

⁴² M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*, (Bandung:Nuansa, 2004), hlm.70-74.

Selain itu, bahaya yang ditimbulkan narkoba tergantung pada jenis zatnya tetapi secara umum bahaya narkoba itu sebagai berikut:

1. Pelemakan hati, pengkerutan hati, kanker hati
2. Rentan terhadap berbagai penyakit hepatitis B, C dan HIV/ AIDS
3. Cacat janin
4. Gangguan menstruasi
5. Pucat akibat kurang darah
6. Penyakit lupa ingatan
7. Kerusakan otak
8. Radang pancreas
9. Radang syaraf
10. Mudah memar
11. Gangguan fungsi jantung
12. Menyebabkan kematian.⁴³

Sedangkan bahaya narkoba dilihat dari tanda-tanda psikis adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi
2. Agitasi Psikomotor, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta agitatif.
3. Rasa gembira, perubahan alam perasaan (afektif) namun tidak wajar atau aneh. Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri menjadi

⁴³*Ibid*

hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual.

4. Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya.
5. Kewaspadaan meningkat pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas tentang bahaya penggunaan narkoba, maka sudah jelas bahwa bahaya narkoba lebih besar daripada manfaat daripada kegunaannya.

F. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam

Menurut ajaran Islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien.

Untuk kepentingan tersebut para ulama dalam Islam memperbolehkannya, dengan alasan tidak akan menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya. Selain haram, narkoba juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karena itu Allah menyeru agar umat Islam menjauhi narkoba. Allah berfirman dalam Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91:

⁴⁴ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm.189-190

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ
 يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ
 وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)⁴⁵

Ayat di atas berbicara tentang hukum mengenai khamar, berjudi serta perilaku tercela lainnya yang sering dilakukan oleh orang kafir. Meminum khamar dapat menimbulkan bibit kebencian dan permusuhan di antara sesama, disebabkan meminum khamar dapat memalingkam kalian dari mengingat Allah dan shalat dengan hilangnya akal sehat saat meminum khamar. Jika orang sudah kecanduan narkoba, lambatlaun syetanlah yang akan mengendalikannya. Maksudnya, kejahatan apapun yang dibisikkan syetan cenderung diturutinya.

Selain itu Allah SWT telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam istilah Qur'an disebut khamar, khamar sama dengan narkoba karena zatnya juga memabukkan serta dapat menghilangkan kesadaran seseorang. Meminum khamar adalah dosa besar, manfaat yang ada didalamnya adalah lebih sedikit dibanding dengan mudharat (kerugian) yang didatangkannya.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 200.

Dilihat dari aspek hukum islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari narkoba antara lain dari kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien, seperti menghilangkan rasa nyeri atau sebagai obat bius.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Irwan Asopa dalam skripsinya di Universitas Syiah Kuala tahun 2014 yang berjudul: *“Peran Orang tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di desa Pasilhok Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie”*. Adapun masalah dalam penelitian adalah menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilihat dari sebahagian informan (orangtua) memberikan pernyataan bahwa orang tua sangat berperan untuk melarang anak bergaul dengan lingkungan remaja yang sudah terkena narkoba.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada sudut pandang peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sudut pandang upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Persamaannya sama-sama membahas tentang bagaimana cara orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

2. Penelitian oleh Dumasari Sihombing, "*Peranan Konselor Dalam Pembinaan Pengguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan*". Dalam dunia medis atau pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas. Dan banyak disalahgunakan oleh remaja dan dapat merusak dirinya. Narkoba itu selalu selalu membawa dampak buruk bagi setiap yang sudah memakai narkoba ataupun menghisapnya dan sudah banyak di kalangan remaja yang menggunakan narkoba.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peranan konselor dalam membina pengguna narkoba. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sudut pandang upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 03 Juli 2021 sampai dengan 25 Februari 2022. Penelitian dilakukan di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal. Alasan memilih lokasi ini karena berdasarkan fakta dilapangan dari hasil sementara observasi dan wawancara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.⁴⁶ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁸ Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁹ Adapun

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 252.

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 33.

⁴⁹ Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 1998), hlm. 63

menurut Sukardi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.⁵⁰

Ciri-ciri metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi
2. Lapornya sangat deskriptif
3. Mengutamakan proses dan produk
4. Penelitian sebagai instrument penelitian
5. Mencari makna dipandang dari pikiran dan perasaan responden
6. Mementingkan data langsung (tangan pertama), Karena itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi, wawancara dan dokumentasi
7. Menggunakan triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain
8. Menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak berkotak-kotak
9. Analisis data dilakukan sejak awal hingga penelitian berakhir
10. Partisipasi peneliti tidak menggunakan *natural setting*
11. Sampel dipilih secara sengaja
12. Desain penelitian tampil selama proses penelitian.⁵¹

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 153.

C. Informan

Informan adalah orang yang dipilih untuk menjelaskan kondisi dan fakta/fenomena yang terjadi dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih.⁵² Menurut Sukandaramudi, informan adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dapat memberikan informasi yang sifat keadaannya diteliti.⁵³ Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja, masyarakat dan kepala lingkungan yang ada di lingkungan III kelurahan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada dalam penelitian ini. Sumber data pokok merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan.⁵⁵ Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12-16 tahun,

⁵² Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 22.16 WIB

⁵³ Sukandaramudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers, 2002), hlm. 65.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.28.

⁵⁵ IqbalHasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dengan data pendukung.⁵⁶ Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah masyarakat dan kepala lingkungan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data.⁵⁷ Teknik pengumpulan data adalah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian.⁵⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁹

Obsevasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

⁵⁷ Pinton Setia Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Kencana, 2020), hlm. 78.

⁵⁸ <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com./amp/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dan-jenis-jenisnya-untuk-penelitian-1usMO2uuF4Q> diakses pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 15.20 WIB.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁶⁰ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang sedang diwawancarai.⁶¹

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶²

Wawancara berdasarkan tingkat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 156.
⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.
⁶² Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

Pada wawancara semi-terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan sedikit atas pembicaraan, jalannya pembicaraan diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti.⁶³

Jadi, penjelasan di atas wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan sedikit atas pembicaraan, jalannya pembicaraan diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁶⁴ Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar pendokumentasian momen-momen kegiatan dalam penelitian baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil data-data yang sudah ada.

⁶³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 19.

⁶⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahanlain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih dengan melihat hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskriptif data adalah teknik yang menggunakan data secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan dilapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.⁶⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menempatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang
- c. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- d. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang sesuatu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁶⁶

⁶⁶ Lexy J Meoleong, *Op. Cit.*, hlm 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus

1. Gambaran Umum Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Lingkungan III adalah salah satu lingkungan yang terletak di Kelurahan Payabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 28,67 Ha. Dengan berbatasan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan : Lingkungan II
- b. Sebelah barat berbatasan dengan : Lingkungan V
- c. Sebelah utara berbatasan dengan : Lingkungan I
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan : Lingkungan IV⁶⁷

2. Jumlah Penduduk Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Lingkungan III memiliki penduduk sebanyak 269 KK, dengan jumlah 792 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 317 jiwa dan perempuan

⁶⁷ Peta Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II

berjumlah 475 jiwa. Seluruh masyarakat yang ada di lingkungan III kelurahan Panyabungan II menganut agama islam.

Tabel 1
Tingkat Usia Masyarakat Lingkungan III

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 tahun	89 Orang
2.	6-15 tahun	128 Orang
3.	16-25 tahun	155 Orang
4.	26-49 tahun	243 Orang
5.	50-60 tahun	77 Orang
6.	60-70 tahun	58 Orang
7.	71 tahun keatas	42 Orang
	Jumlah	792 Orang

Sumber: Data Laporan Kependudukan dari Kepala Lingkungan III

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi usia yaitu, berusia 0-5 tahun sebanyak 89 orang, 6-15 tahun sebanyak 128 orang, 16-25 tahun sebanyak 155 orang, 26-49 tahun sebanyak 243 orang, 50-60 tahun sebanyak 77 orang, 60-70 tahun sebanyak 58 orang dan di atas 71 tahun sebanyak 42 orang.⁶⁸

Tabel 2
Jumlah Remaja Umur 12-16 Tahun di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II

NO	Nama	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan
1	AAH	16 thn	SMA
2	AA	15 thn	SMP
3	AAB	12 thn	SMP

⁶⁸ Wawancara, Abdul Aziz, Kepala Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

4	AML	14 thn	SMP
5	IY	14 thn	SMP
6	AYN	16 thn	SMA
7	NAI	13 thn	SMP
8	AL	15 thn	SMP
9	IL	15 thn	SMP
10	AI	12 thn	SMP
	Jumlah	10 Orang	10 rang

3. Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pekerjaan merupakan salah satu pokok penting dalam aspek kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai wirausaha.

Tabel 3

Mata Pencaharian Masyarakat Lingkungan III

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	15 Orang
2.	Wirausaha	184 Orang
3.	Tukang Becak	126 Orang
4.	Penjahit	6 Orang
5.	PNS	8 Orang
6.	Honorer	5 Orang
7.	Pedagang	57 Orang
	Jumlah Total	401 Orang

Sumber: Data Administrasi Lingkungan III

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal bekerja sebagai wirausaha dimana jika dilihat dari tabel di atas yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 184 orang. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang, tukang becak sebanyak 126 orang, penjahit sebanyak 6 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang, honorer sebanyak 5 orang, dan pedagang sebanyak 57 orang.⁶⁹

4. Sosial Budaya Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Sosial budaya di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II masih kuat dengan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat adanya ikatan keturunan yang merupakan satuan sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Disisi lain kuatnya adat di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal menimbulkan kebersamaan yang kuat antara masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kebersamaan saling membantu dan menolong sesama masyarakat setempat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II karena setiap masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara, Abdul Aziz, Kepala Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

⁷⁰ Wawancara, Abdul Aziz, Kepala Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

5. Keagamaan Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuiannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam.

Dari hasil observasi peneliti bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya secara individu saja. Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kegiatan pengajian, bagi kaum bapak setiap malam kamis setelah selesai sholat isya. Bagi kaum ibu setiap hari jum'at setelah selesai sholat jum'at. Naposo nauli bulung juga memiliki kegiatan pengajian yang sampai sekarang berjalan dengan lancar, bagi naposo bulung pengajian diadakan setiap malam jumat setelah selesai sholat isya dan bagi nauli bulung setiap malam Senin setelah selesai sholat magrib. Dan belajar mengaji anak-anak yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu.⁷¹

⁷¹ Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 18 Desember 2021

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Upaya yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan akal, ikhtiar. Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud) memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya, sebab orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membimbing remaja terutama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Beberapa hal yang harus dilakukan orangtua kepada remaja agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik, terutama dalam penyalahgunaan narkoba:

a. Memberikan bimbingan dan nasehat

Memberikan bimbingan adalah suatu kewajiban orangtua kepada anaknya dimana orangtua sangat berperan aktif dalam memberikan arahan ataupun nasehat kepada anak, karena sebagian orangtua menganggap remaja tidak begitu penting untuk diperhatikan, padahal disinilah mestinya

orangtua memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap remaja, karena masa remaja adalah masa terjadinya perubahan dan pertumbuhan fisik dalam mencapai kematangan.

Dalam kesempatan wawancara dengan Ali Aman, remaja yang ada di lingkungan III kelurahan Panyabungan II menyatakan:

Faktor penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah kurangnya perhatian orangtua, faktor lingkungan. Apabila saya keluar dari rumah, orangtua selalu memberikan nasehat, terutama tentang penyalahgunaan narkoba, bahwa narkoba itu sangat berbahaya dan dapat merusak masa depan saya. Dan saya selalu diingatkan untuk tidak bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba, karena orangtua takut saya akan melakukan apa yang mereka lakukan.⁷²

Sesuai hasil wawancara di atas orangtua selalu memberikan nasehat tentang bahaya narkoba. apabila anaknya keluar dari rumah orangtua selalu mengingatkan untuk tidak bergaul dengan orang yang gunakan narkoba.

Wawancara dengan Masnila, orangtua remaja mengatan:

Penyalahgunaan narkoba di lingkungan III kulurahan Panyabungan II sangat memprihatinkan, apalagi anak remaja yang menuju usia dewasa sudah mulai coba-coba menggunakan narkoba. dari mulai coba-coba itu kemudian mereka menjadi terbiasa. Cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya, apabila dia sanyang dengan orangtua dan keluarganya terutama dirinya sendiri dia harus menjauhi yang namanya narkoba karena narkoba dapat merusak masa depan remaja.⁷³

⁷² Wawancara, Ali Aman, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 21 Desember 2021

⁷³ Wawancara, Masnila, Orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 21 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masnila yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan terutama pada remaja pertengahan. Anak yang baru memasuki usia remaja harus selalu menasehati remaja bagaimana bahaya narkoba apabila dikonsumsi akan mengakibatkan hilangnya kesadaran dan bisa menyakiti orang sekitar bahkan diri sendiri.

Selanjutnya wawancara dengan Lubis, remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II menyatakan bahwa:

Faktor utama terjadinya penyalahgunaan narkoba karena faktor lingkungan dan pergaulan bebas. Orangtua saya selalu menasehati agar agar tidak pergi bermain dengan orang yang menggunakan narkoba. orangtua saya selalu mengatakan lihat tulang kamu (adik dari ibu saya) yang menggunakan narkoba badannya sampai kurus seperti itu, apa kamu mau badan kamu seperti itu. Karena tulang saya, adik dari ibu saya menggunakan narkoba dari remaja tapi setelah dia menikah dan memiliki anak laki-laki dia sudah berubah dan tidak menggunakan narkoba lagi. Dari adiknya, ibu saya belajar bahwa memiliki anak laki-laki harus diberi nasehat dan pemahaman bagaimana bahaya narkoba apabila digunakan.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan peneliti tersebut bahwa Lubis selalu diberikan nasehat oleh orangtuanya, karena orangtuanya takut kalau dia terjerumus seperti apa yang dialami oleh pamannya.

Selanjutnya wawancara dengan Dinsa, warga yang ada di lingkungan III Kelurahan Panyabungan II mengatakan:

Faktor utama terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah pergaulan bebas dan faktor lingkungan. Lingkungan ini sudah tercemar dengan

⁷⁴ Wawancara, Lubis, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

orang-orang yang menggunakan narkoba. saya sebagai warga khawatir kalau remaja yang melihat itu akan menjadi ikut-ikutan. Kalau saya melihat remaja yang mendekati orang-orang yang menggunakan narkoba saya selalu nasehatin walaupun itu bukan anak saya. Saya selalu mengatakan, jangan pergi kesana nanti kalian ikut-ikutan itu sangat berbahaya bisa merusak diri sendiri dan bisa membuat orang jadi gila.⁷⁵

Sesuai dengan wawancara di atas, di dukung dengan hasil observasi sebagai warga apabila melihat remaja yang ingin bermain di sekitar orang yang menggunakan narkoba, pasti diberikan nasehat agar remaja mengetahui bahaya narkoba. Orangtua di lingkungan III kelurahan panyabungan II kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal selalu memberikan nasehat nasehat kepada anak remajanya setiap keluar dari rumah. Dan selalu memberitahu bagaimana bahaya narkoba apabila dikonsumsi bisa merusak diri sendiri. Dan warga yang ada dilingkungan III kelurahan panyabungan II ikut memberikan nasehat apabila melihat remaja bergaul dengan dengan orang yang menggunakan narkoba.⁷⁶

b. Mengontrol dan mengawasi setiap pergaulan remaja

Orangtua seharusnya tidak berlaku mengekang pergaulan remaja, remaja boleh memilih dengan siapa saja dia bergaul akan tetapi orangtua harus mengontrol dan mengawasi setiap pergaulan remaja agar remaja tidak salah dalam bergaul.

⁷⁵ Wawancara, Dinsa, Warga di ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Januari 2022

⁷⁶ Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 15 Januari 2022

Berdasarkan wawancara dengan Andre dan Alfi, remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II:

Faktor penyalahgunaan narkoba adalah tidak ada perhatian dari orangtua dan tidak memantau pergaulan dan aktivitas anaknya. Apabila saya dan adik saya keluar rumah ibu saya akan mencari tahu dengan siapa saya bermain dengan bertanya kepada teman saya, atau bahkan ibu saya datang ke tempat saya dan adik saya bermain apabila kami tidak pulang kerumah lebih dari satu jam. Karena ibu saya khawatir saya dan adik saya bergaul dengan orang-orang yang tidak baik, terutama dengan orang yang menggunakan narkoba, karena narkoba bisa merugikan diri sendiri.⁷⁷

Seiring dengan hasil wawancara Andre dan Alfi mereka mengatakan bahwa kalau mereka keluar rumah selalu dipantau dan akan dicari apabila mereka tidak pulang ke rumah lebih dari satu jam. Terdapat kekhawatiran orangtua tentang pergaulan anak karena takut remaja salah pergaulan dan takut apabila remaja ikut-ikutan dengan orang yang sudah menggunakan narkoba.

Wawancara dengan Yunus dan Nanda, remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat pergaulan bebas. Orangtua akan memukul saya apabila saya melanggar apa yang dikatakan orangtua apalagi kalau saya keluar dari rumah dan orangtua melihat saya berteman dengan orang yang menggunakan narkoba. Dan selalu memantau pergaulan saya, saya pernah berbicara dengan orang yang menggunakan narkoba dan orangtua saya melihatnya, orangtua saya

⁷⁷ Wawancara, Andre dan Alfi, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

sangat marah padahal saya cuma berbicara, mungkin karena orangtua khawatir saya mengikuti mereka.⁷⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Yunus, Nanda menyatakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat tidak ada pantauan dari orangtua sehingga remaja bebas bergaul dengan siapa saja. Orangtua saya pernah memukul saya karena melanggar peraturan yang ada di rumah, seperti bergaul dengan orang-orang yang menggunakan narkoba. Untuk itu saya tidak akan berani bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba karena orangtua saya pasti akan memukul saya. Karena memang orangtua mendidik saya dengan keras dan saya sangat takut kepada orangtua saya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunus dan Nanda menyatakan bahwa orangtua dari masing-masing mereka sangat keras dalam mendidik anak-anaknya. Karena orangtua akan memukul apabila anaknya praturan yang ada di rumah apalagi bergaul dengan orang-orang yang tidak baik.

Selanjutnya wawancara dengan Alif, remaja Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Faktor utama terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan dan akibat pergaulan bebas. Orangtua saya mendidik anak-anaknya dengan menetapkan peraturan-peraturan yang ada di rumah. Apabila peraturan yang dibuat dilanggar, pertama orangtua akan menasehati dengan baik, dan apabila dilanggar lagi, maka orangtua akan memberi hukuman seperti, tidak di berikan uang jajan, dan tidak boleh keluar rumah. Orangtua selalu mengawasi pergaulan saya seperti, orangtua selalu mengetahui dimana dan sama siapa saya

⁷⁸ Wawancara, Yunus, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

⁷⁹ Wawancara, Nanda, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

bergaul dan mengikuti saya diam-diam apabila saya keluar dari rumah agar orangtua saya tau sama siapa saya bermain. Karena orangtua saya sangat takut dan khawatir apabila saya bergaul dengan orang yang tidak baik dan bahkan dengan orang yang menggunakan narkoba.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Alif bahwa orangtua selalu mengawasi pergaulannya bahkan mengikuti kemana anaknya bermain agar mengetahui dimana dan bersama siapa anaknya bergaul. Itu dilakukan agar anaknya terhindar dari pergaulan bebas.

Selanjutnya wawancara dengan Mardiyah dan Nilma warga Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sama-sama mengatakan:

Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal sudah sangat meresahkan warga, karena beberapa waktu lalu terjadi perkelahian antara mereka sesama pemakai dan berakhir dengan penusukan, kejadian itu membuat saya sebagai warga sangat khawatir takut nantinya mereka akan menyakiti orang lain karena terpengaruh obat-obatan. Kepala lingkungan sudah sering memperingati mereka untuk tidak menggunakan narkoba di sini meskipun itu di dalam rumahnya. Dan sampai mengancam untuk melaporkan kepolisi, mereka mendengarkan itu tapi hanya bertahan satu atau dua minggu saja, lalu mereka mengulangnya lagi. Bahkan memang sudah pernah dilaporkan dan polisi datang ke tempat tersebut dan beberapa dari mereka ada yang ketangkap dan ada yang melarikan diri. Dari kejadian yang saya paparkan, orangtua yang memiliki remaja sangat ketat dalam mengawasi pergaulan anaknya karena takut anaknya akan terjerumus pada perbuatan yang tidak baik terutama dalam penyalahgunaan narkoba. Saya juga sebagai warga, kalau saya melihat ada anak remaja yang bergaul disekita itu, saya

⁸⁰ Wawancara, Alif, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Desember 2021

selalu menyuruh untuk pulang kalau dia tidak mau, saya akan panggil orangtuanya dan orangtuanya yang akan membawanya pulang.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Mardiyah dan Nilma peneliti mengambil kesimpulan bahwa penyalahgunaan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal semakin bebas dan merajalela, mereka tidak merasa takut lagi dengan masyarakat yang ada di lingkungan III. Karena masyarakat dan kepala lingkungan sudah sering memperingati mereka dan bahkan dilaporkan ke polisi, mereka hanya menghilang beberapa waktu saja. Dan ketika merasa sudah aman mereka akan mengulangi untuk menggunakan narkoba. Untuk itu orangtua sangat ketat mengawasi pergaulan anak remajanya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya orangtua selalu mengawasi dan mengontrol pergaulan remaja supaya tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Dibuktikan dengan orangtua selalu datang ketempat anak remajanya bermain apalagi anaknya sudah lama keluar dari rumah dan belum pulang, itu untuk memastikan bahwa anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang menggunakan narkoba.⁸²

⁸¹ Wawancara, Mardiyah, warga di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

⁸² Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 17 Januari 2022

c. Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

Upaya ini dilakukan oleh Ibu Fitri dan Ibu Siah. Selain memberikan nasehat kepada anaknya, upaya yang dilakukan adalah dengan menyekolahkan anak remajanya ke Pondok Pesantren.

Wawancara dengan Fitri, orangtua remaja yang ada di lingkungan III kelurahan Panyabungan II mengatakan:

Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat memprihatinkan karena penggunaan narkoba sudah sangat bebas dilakukan disini. Saya khawatir anak saya mengikuti apa yang dia lihat, untuk itu saya memberikan pendidikan agama dengan menyekolahkan dia ke pondok pesantren. Menurut saya dengan cara ini anak saya bisa terhindar dari pengaruh narkoba. kemudian dia juga mendapatkan pendidikan agama agar bisa membentengi diri dari pengguna narkoba yang ada di lingkungannya.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas upaya yang dilakukan ibu Fitri agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan menyekolahkan anak ke pondok pesantren dan mengedepankan pendidikan agama agar anak dapat membentengi diri dari pengguna narkoba yang ada di lingkungannya.

Seiring wawancara dengan Fitri, Siah sebagai orangtua remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II juga menyatakan:

Bahwa penyalahgunaan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah semakin bebas, bahkan orang dari luarpun lingkungan ini pun datang untuk menggunakan narkoba. cara menanggulangi remaja

⁸³ Wawancara, Fitri, Orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 25 Desember 2021

agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba yaitu dengan menyekolahkan anak remaja saya ke pondok pesantren dan dia mendapatkan pendidikan agama agar dia memiliki bekal dan tau mana yang baik dan yang buruk.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas upaya yang dilakukan ibu Siah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren supaya anaknya mendapatkan pendidikan agama yang bagus dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Abdul Aziz sebagai Kepala Lingkungan:

Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal semakin memprihatinkan karena kurangnya respon dan perhatian masyarakat kepada pengguna narkoba, sehingga mereka semakin bebas menggunakan narkoba di lingkungan III kelurahan Panyabungan II. Masyarakat kurang apresiasi dalam kegiatan penyuluhan narkoba, sehingga setiap ada pertemuan hanya beberapa saja yang menghadirinya. sanksi yang diberikan adalah mereka di bawa ke penjara, akan tetapi itu tidak membuat mereka jera. Setelah keluar dari penjara mereka akan mengulangi perbuatannya lagi, karena mungkin bagi mereka keluar masuk penjara sudah biasa. Oleh karena itu, orangtua yang memili anak remaja khawatir mereka mengikuti apa yang mereka lihat, sehingga kebanyakan orangtua yang memiliki anak remaja menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren agar anaknya mendapatkan ilmu agama yang bagus dan bisa membentengi diri dari pergaulan yang tidak baik⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan narkoba di lingkungan III sudah

⁸⁴ Wawancara, Siah, Orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 27 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara, Abdul Aziz, Kepala Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

semakin bebas dan membuat khawatir orangtua yang memiliki anak remaja, karena orangtua khawatir mereka akan melakukan apa yang mereka lihat. Karena narkoba bisa merusak masa depan remaja.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya orangtua yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal menyekolahkan anak remajanya ke pondok pesantren, agar anak remaja tidak salah dalam bergaul dan memiliki ilmu agama yang bagus agar bisa membentengi dirinya, dan membedakan mana pergaulan yang baik dan buruk.⁸⁶

d. Anak disibukkan dengan Kegiatan Positif

Wawancara dengan Majid, remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II menyatakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat pergaulan bebas dan faktor lingkungan. Orangtua mendidik saya dengan mengajarkan saya sholat dan tentang agama mulai dari kecil. Dan selalu mengingatkan saya untuk berteman dengan orang yang akhlaknya baik dan memiliki sopan santun kepada orang lain. Selain itu orangtua saya memasukkan saya ke grup bimbel dan latihan futsal. Pada malam hari setelah selesai sholat magrib saya selalu diingatkan untuk membaca al-qur'an dan dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan dari sekolah.⁸⁷

Dari pernyataan di atas bahwa mulai dari kecil orangtua mengajarkan nilai-nilai agama, dan selalu menyibukkan anaknya dengan kegiatan positif

⁸⁶ Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 31 Desember 2021

⁸⁷ Wawancara, Majid, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 23 Desember 2021

seperti memasukkan saya ke grup bimbil dan latihan futsal agar saya tidak bergaul di lingkungan yang sudah banyak menggunakan narkoba.

Wawancara dengan Ilham, remaja di Lingkungan III Kelurahan

Panyabungan II menyatakan:

Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari orangtua. Memberikan naseha-nasehat supaya saya dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Saya sangat jarang bermain karena di pagi hari saya membantu orangtua, siang saya sekolah dan pulang menjelang magrib. Setelah selesai magrib saya pergi mengaji dan setelah pulang saya belajar dan mengulang pelajaran yang ada di sekolah. Dan saya jarang bergaul dan bahkan jarang keluar rumah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham menyatakan bahwa orantuanya mendidik dia dengan pendidikan agama agar bisa membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negative. Saya sebagai peneliti pun sangat jarang melihat dia bergaul dengan teman-teman sebaya nya dan bahkan sangat jarang keluar rumah.

Wawancara dengan Aldi selaku remaja yang ada di Lingkungan III

Kelurahan Panyabungan II menyatakan:

Bahwa penyalahgunaan narkoba akibat kurangnya perhatian dari orangtua. Orantua selalu menasehati saya untuk selalu menjadi contoh yang baik buat adik-adik saya karena saya adalah anak pertama. Dan saya tidak sempat untuk bermain dengan teman sebaya saya karena saya harus menjaga adik-adik saya karena orangtua saya bekerja dan saya juga mengikuti les bahasa inggris sebelum saya pergi sekolah. Karena saya sekolah pada siang hari. Dan pada malam hari saya harus pergi mengaji. Seskali saya juga pergi mengikuti

⁸⁸ Wawancara, Ilham, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 23 Desember 2021

kegiatan olahraga seperti futsal Dengan kegiatan saya sehari-hari jarang bergaul dan bermain di luar rumah.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan saudara Aldi di atas bahwa dia jarang bergaul dengan teman sebaya karena harus menjaga adik-adiknya dan menyibukkan diri dengan kegiatan positif seperti mengikuti les bahasa inggris dan mengikuti kegiatan mengaji.

Selanjutnya wawancara dengan Ijah, orangtua remaja yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal mengatakan:

Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat pergaulan bebas. Yang saya lakukan kepada anak saya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan menyibukkan anak saya dengan kegiatan-kegiatan positif seperti, setelah anak saya pulang sekolah, dia saya masukkan les dan sore biasanya dia pergi bermain futsal bersama teman-teman sekolahnya. Dan setelah selesai sholat magrib anak saya langsung pergi untuk belajar mengaji.⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ijah orangtua remaja, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dia menyibukkan anaknya dengan kegiatan positif seperti memasukkan anaknya les, latihan futsal dan mengaji setelah selesai sholat magrib.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang ada di lingkungan III Kelurahan panyabungan II disibukkan dengan kegiatan positif dan bimbingan ilmu agama yang baik. Seperti memasukkan anak

⁸⁹ Wawancara, Aldi, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 18 Desember 2021

⁹⁰ Wawancara, Ijah, Orangtua dari Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 16 Januari 2022

les, membiarkan anak pergi bermain futsal dan mengajarkan anak mengaji pada malam hari. Dibuktikan dengan kegiatan yang mereka jalani sehingga mereka jarang bermain dengan orang-orang yang ada di lingkungan III.⁹¹

e. Meluangkan Waktu Bersama Anak

Meluangkan waktu bersama anak adalah tindakan yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Tindakan tersebut akan dapat memunculkan kebahagiaan, kenyamanan dan kebanggaan tersendiri bagi anak. Orangtua yang selalu meluangkan waktu bersama anak akan membuat anak menghormati dan menyayangi orangtuanya. Meluangkan waktu bersama anak akan dapat mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik. Dengan begitu orangtua dapat membentuk pola pikir dan emosional anak dalam kehidupannya.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sajan, sebagaimana ungkapan beliau:

Selaku orangtua saya harus selalu meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada anak adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak akan berada dalam pengawasan kita dan kesehariannya berada di sekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba.⁹²

Wawancara dengan Ibu Rina selaku orangtua remaja yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II mengatakan:

⁹¹ Obsevasi Peneliti Pada Tanggal 15 Januari 2022

⁹² Wawancara, Bapak Sajan, Orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 1 Januari 2022

Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sebagai orangtua saya elalu meluangkan waktu bersama anak-anak saya , setidaknya saya berkumpul bersama keluarga setiap minggu untuk mendengarkan curahan mereka dan mengetahui kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam seminggu ini. Dengan begitu saya mengetahui apa saja yang mereka lakukan. Dengan meluangkan waktu bersama anak, disitulah anak merasa di sayangi dan diperhatikan, sehingga mereka menurut apa saja yang saya katakan. Dengan berkumpul bersama keluarga disitulah saya sebagai orangtua menasehati dan memberitahu tentang bahaya narkoba⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orangtua selalu meluangkan waktu bersama anak minimal satu kali seminggu untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan anak. Dengan begitu orangtua bisa mudah mengatasi pergaulan anaknya dan anak bisa merasa disayangi dan diperhatikan ketika orangtua bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan.

Dari hasil observasi peneliti mengetahui bahwa orangtua di lingkungan III kelurahan panyabungan II kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal meluangkan waktu bersama anaknya agar pergaulan anak bisa dikontrol dan berusaha mendengarkan apa saja yang anak mereka katakana. Dengan meluangkan waktu bersama anak kita bisa menasehati anak dengan baik da nana pasti akan mendengarkan orangtuanya apabila orangtua mendengarkan apa yang dikatakan anaknya. Dan dari situlah terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak

⁹³ Wawancara, Rina, Orangtua dari remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 17 Januari 2022

sehingga anak dapat mudah diawasi dengan siapa dia bergaul supaya terhindar dari penyalahgunaan narkoba.⁹⁴

2. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Hambatan adalah rintangan atau kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Demikian halnya dalam upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II. Tanpa dipungkiri orangtua menemukan hambatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. adapun hambatan yang dihadapi orangtua adalah sebagai berikut:

a. Kesibukan Orangtua Mencari Nafkah

Sebahagian orangtua sangat sibuk dalam aktivitas ekonomi, hamper 12 jam para orangtua sibuk bekerja dan mencari nafkah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi selaku orangtua remaja:

Hambatan saya adalah faktor ekonomi, karena saya harus bekerja untuk mencari nafkah dan saya tidak bisa memantau anak saya selama 24 jam. Sehingga sedikit waktu bagi saya dalam mengawasi pergaulan anak saya.⁹⁵

⁹⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 17 Januari 2022

⁹⁵ Wawancara, Ibu Dewi, orangtua remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

Sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Dewi, kendala yang dihadapinya adalah kurangnya pengawasan dari orangtua karena kesibukan dalam mencari nafkah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak safril selaku orangtua:

Kendala yang saya hadapi sebagai orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu saya kurang mengawasi pergaulan anak saya karena kesibukan saya dalam bekerja sehingga saya tidak mengetahui dengan siapa saja anak saya bergaul.⁹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Safril, kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua dalam mengetahui pergaulan anaknya karena kesibukan dalam bekerja. Sehingga anak remaja bisa salah dalam memilih teman bergaul.

Berdasarkan wawancara Ibu Riana selaku warga di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

Hambatan yang di hadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah kurangnya perhatian dari orangtua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan yang dilakukan remaja karena kesibukan orangtuanya dalam bekerja. Sehingga anak remaja salah dalam memilih pergaulan⁹⁷

Hasil wawancara dari ibu Riana yaitu akibat pergaulan bebas dan kurang perhatian dari orangtuanya karena kesibukan orangtua dari remaja dalam bekerja.

⁹⁶ Wawancara, Bapak Safril, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 25 Desember 2021

⁹⁷ Wawancara, Ibu Riana, warga di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 17 Desember 2021

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sudir selaku orangtua:

“Kendala yang saya hadapi sebagai orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya bimbingan terutama bimbingan agama kepada anak karena kesibukan saya dalam bekerja”.⁹⁸

Hasil wawancara di atas dengan bapak Sudir tentang kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah karena kurangnya bimbingan agama kepada anak, sehingga anak remaja tidak bisa membentengi dirinya dari pergaulan yang tidak baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah karena kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga orangtua kurang dalam mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya.⁹⁹

b. Kurangnya Pengetahuan Tentang Narkoba.

Wawancara dengan Ibu Seri, orangtua dari remaja yang ada di lingkungan III Kelurahan panyabungan II mengatakan:

Saya kurang mengetahui bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, warnanya, dan baunya. Sehingga saya tidak tahu persis apakah anak saya pernah membawa atau menggunakan narkoba. Pengetahuan saya terhadap narkoba kenanyakan sebatas gejala yang ditimbulkan

⁹⁸ Wawancara, Bapak Sudir, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

⁹⁹ Obsevasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 Desember 2021

apabila menyalahgunakan narkoba tersebut. Seperti, kecanduan, merusak tubuh, mencuri, mengakibatkan penyakit jiwa bahkan dapat menyakiti orang lain.¹⁰⁰

Wawancara dengan Zulpah, warga yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II mengatakan:

Sebagai masyarakat awam saya tidak mengetahui bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, dan baunya. Pernah saya menemukan di halaman belakang rumah saya tanaman, saya tidak mengetahui itu tanaman apa jadi saya biarkan saja. Karena anak saya membersihkan halaman belakang dan dia menemukan tanaman itu. Lalu dia berkata kepada saya, kenapa tanaman ini ada disini, ini tanaman ganja. Dan dari situlah saya tahu bahwa itu ganja, lalu saya membakarnya.¹⁰¹

Hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa orangtua dan warga harus diberi wawasan mengenai penyalahgunaan narkoba agar mengetahui bagaimana bentuk, jenis, dan baunya supaya orangtua dan warga dapat mencegah atau mengetahui apabila anak-anak, dan remaja membawa atau mengkonsumsi narkoba.

Wawancara dengan Andre, remaja yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II mengatakan:

Saya pernah disuruh seseorang untuk mengambil suatu ke rumah temannya, karena saya diberikan uang saya pergi mengambilnya. Di tengah jalan saya bertemu dengan paman saya, dan dia bertanya apa yang saya bawa dan saya menunjukkannya. Saya tidak tau itu apa ternyata itu sabu-sabu, lalu saya dimarahi oleh paman saya.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara, Ibu Seri, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

¹⁰¹ Wawancara, Zulpah, warga di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 19 Desember 2021

¹⁰² Wawancara, Andre, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 28 Januari 2022

Dari wawancara di atas remaja tidak mengetahui bagaimana bentuk dari narkoba, untuk itu perlu adanya edukasi tentang bagaimana bentuk, jenis, warna dan bau dari narkoba agar remaja dan masyarakat awam mengetahui dan bisa menghindari diri dari narkoba.

c. Kurangnya Komunikasi Antara Orangtua Dengan Remaja

Seperti wawancara dengan Danan selaku orangtua menyatakan bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu komunikasi yang kurang baik dalam keluarga. Dimana saya kurang dekat dengan anak saya sehingga menyulitkan saya dalam memberikan nasehat, karena anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan.¹⁰³

Sesuai hasil wawancara dengan Danan sebagai orangtua peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagai orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak supaya anak dapat mendengarkan dan tidak membantah apa yang orangtua katakan.

Selanjutnya wawancara dengan Alif, remaja yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai anak memang sering membantah kepada orangtua saya, itu saya lakukan karena saya merasa tidak diperdulikan. Kenapa

¹⁰³ Wawancara, Bapak Danan, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 18 Januari 2022

saya harus mendengarkan mereka sedangkan saya mau berbicara, mereka tidak mau mendengarkan”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak. Orangtua seharusnya mendengarkan keluhan anak, supaya anak juga mendengarkan perkataan orangtua. Dengan begitu terjalinlah komunikasi yang baik antara orangtua dan anak.¹⁰⁵

d. Pergaulan

Wawancara dengan Dawamah yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah sering menasehati anak saya, dan ketika saya menasehatinya dia pasti akan mengabaikan apa yang saya katakan. Tapi apabila teman-temannya datang untuk mengajak, ia lebih memilih ajakan temannya daripada mendengarkan nasehat saya”.¹⁰⁶

Sama halnya dengan Dawamah, Marwah mengatakan bahwa:

Saya sudah sering mengatakan bahwa dia jangan bermain dengan teman-teman yang mengajaknya untuk merokok. Dia pasti mengatakan dengan suara yang keras (iya saya tidak akan pergi dengan mereka). Akan tetapi ketika saya pergi diapun akan pergi dan pasti ada yang bilang sama saya bahwa dia pergi dengan teman-

¹⁰⁴ Wawancara dengan Alfi, Remaja yang ada di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 22 Desember 2021

¹⁰⁵ Observasi Peneliti di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 17 Januari 2022

¹⁰⁶ Wawancara, Dawamah, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Januari 2022

temannya. Dan dia lebih mendengarkan teman-temannya dari pada saya.¹⁰⁷

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti dengan Ibu Dawamah dan Ibu Marwah bahwa orangtua kewalahan dalam menasehati anaknya karena anaknya lebih mementingkan temannya dari pada nasehat orangtuanya, sehingga menyulitkan orangtua untuk memberikan pengawasan kepada anaknya.

Wawancara dengan Rusli, warga yang ada di lingkungan III kelurahan panyabungan II Mengatakan:

Memang remaja sekarang berani melawan orangtua, seperti remaja yang ada di samping rumah saya, dia sering melawan orangtuanya dan lebih mendengarkan ajakan kawan-kawannya. Saya pernah mendengar orangtunya mengatakan, jangan pergi dengan mereka dan dia berkata ia saya itu tidak pergi. Tapi setelah orangtunya pergi bekerja dan teman-temannya datang diapun ikutan pergi.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu dengan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga orangtua kurang mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya. Kurangnya pengetahuan tentang narkoba. kurangnya komunikasi dengan anak sehingga anak jauh dari orangtua dan tidak mendengarkan apa yang orangtua katakan.

¹⁰⁷ Wawancara, Marwah, orangtua di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 15 Januari 2022

¹⁰⁸ Wawancara, Rusli, Warga di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 15 Januari 2022

Disamping itu akibat pergaulan anak sehingga anak melawan apa yang orangtua katakan karena lebih mendengarkan ajakan dari teman-temannya sehingga orangtua kewalahan dalam mengontrol pergaulan anak.

C. Analisa Hasil Penelitian

Kondisi orang dewasa yang menyalahgunakan narkoba di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II sangat memprihatinkan. Mereka banyak melakukan tindakan yang tidak terpuji, seperti: melawan orangtua, mencuri dan mengalami gangguan kejiwaan.

Kenyataan tersebut merupakan bukti konkrit bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis manusia, sebagaimana dikatakan oleh Dadang Hawari, yakni:

- a) Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi,
- b) *Agitasi Psikomotor*, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta *agitatif*,
- c) rasa gembira, perubahan alam perasaan (*afektif*) namun tidak wajar atau aneh,
- d) Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri menjadi hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual,
- e) Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya, dan
- f) Kewaspadaan meningkat: pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.

Dari keadaan tersebut dapat dipahami bahwa, lingkungan III kelurahan panyabungan II sudah merupakan lingkungan darurat narkoba, sebab ketersediaan dan mudahnya orang-orang mengakses dan mengunduh narkoba dari para bandar dan pengedar narkoba serta sesama pengguna narkoba.

Untuk itu upaya yang harus dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja diantaranya adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja, mengontrol dan mengawasi setiap pergaulan remaja, menyekolahkan anak ke pondok pesantren, anak disibukkan dengan kegiatan positif, dan meluangkan waktu bersama anak adalah tindakan yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak.

Selain poin di atas upaya yang dilakukan oleh orangtua remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II adalah: a) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang dengan melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya, b) Mengajak mereka untuk bersamasama menjalankan agama dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama, c) Mendidik anak supaya mencintai Allah, d) Mengajari anak-anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup dan sering menyebarkan salam, e) Membiasakan untuk meminta izin dulu ketika bepergian, f) Hindarkan pergaulan dengan kelompok-kelompok geng, preman, dan orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Carilah teman yang baik akhlakunya, rajin shalat, sopan terhadap orangtua dan orang lain, g) Orangtua

harus bisa menjadi panutan atau contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat, h) Berlaku jujur dan mengakui kelemahan dan kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa, i) Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri dengan cara membantu anak menemukan potensi yang mendukung citra dirinya, siasati kekurangan yang dimiliki anak dengan mengembangkan keahliannya. Jika citra diri anak berhasil di munculkan, maka akan memancarkan nilai yang positif bagi dirinya

Bimbingan konseling pada remaja sangatlah penting baik itu dilakukan oleh orangtua, masyarakat, maupun seorang konselor itu sendiri, yang mana peranan bimbingan konseling disini bisa membuat remaja dapat mengerti dampak penggunaan penyalahgunaan narkoba. dengan bimbingan tersebut remaja bisa membentengi diri dari perbuatan yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja diantaranya orangtua memberikan nasehat, membimbing remaja dengan keagamaan supaya remaja dapat membentengi dirinya dari perbuatan yang tidak baik. Mengontrol dan mengawasi remaja agar terhindar dari pergaulan dengan kelompok-kelompok orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Orangtua harus memberikan arahan yang baik kepada remaja. Menyekolahkan anak ke pondok pesantren anak mendapatkan bimbingan agama yang bagus dengan begitu anak dapat membentengi dirinya dari perbuatan yang tidak baik. Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan cara menjauhi orang-orang yang menggunakan narkoba dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, dan menjaga pergaulan dengan sebaik-baiknya. Meluangkan waktu bersama anak merupakan uapaya orangtua dalam mendidik dan membimbing anak kea rah yang lebih baik dan dapat membentuk pola pikir dan emosional anak dalam kehidupan.

2. Faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah kurangnya bimbingan orangtua tentang penyalahgunaan narkoba, dan kurangnya pengawasan orangtua tentang pergaulan remaja karena kesibukan orangtua dalam bekerja. Dan kurangnya pengetahuan orangtua tentang narkoba sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana bentuk, jenis, warna dan baunya. Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak mengakibatkan anak tidak mendengarkan nasehat orangtua. Dan akibat pergaulan anak mengakibatkan anak lebih mementingkan ajakan temannya dari pada perkataan prangtuanya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, penulis dapat memberikan saran agar dapat menjadi acuan dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

1. Orangtua

Orangtua diharapkan banyak memberikan perhatian kepada remaja dan selalu mengontrol pergaulan remaja, agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Selalu memberikan bimbingan kepada remaja tentang bahaya narkoba karena bimbingan orangtua yang lebih utama

demi kebaikan remaja. Selalu menyempatkan untuk meluangkan waktu bersama keluarga untuk melakukan aktivitas yang bernilai positif.

Demikian halnya dengan ilmu agama. Agama adalah prikehidupan dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu para orangtua membekali diri dan keluarganya ilmu agama yang sebanyak-banyaknya, agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. orangtua harus menjaga komunikasi yang baik dengan anak supaya anak lebih mendengarkan nasehat yang orangtua katakan.

2. Remaja

Remaja diharapkan mendengarkan nasehat dan arahan dari orangtua. Serta menghindari pergaulan yang menggunakan narkoba. Menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif, dan membekali diri dengan ilmu agama sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

3. Kepala Lingkungan

Kepada bapak Kepala Lingkungan diharapkan memperhatikan dan meninjau kembali lingkungan masyarakat dengan berbagai program agar menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari narkoba. Serta menindak lanjuti orang yang menggunakan narkoba agar tidak ada lagi yang menggunakan narkoba di Lingkungan III. Melakukan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba, kegiatan olahraga dan memaksimalkan kegiatan keagamaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar, Psikologi Perkembangan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Aly Hary Hoer, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 1999.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aswar Saifuddin Aswar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gunarsa Singgih D, Psikologi Untuk Keluarga, Jakarta: Gunung Mulia, 1976.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hakim M. Arief, Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan, Bandung: Nuansa, 2004.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian, Malang: UMM Press, 2004.
- Hasan Iqbal, Analisis Data Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hawari Dadang, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Hermawan Iwan, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Heryana Ade, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif", <https://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 22.16 WIB.
- Hidayah Rifa, Psikologi Pengasuhan Anak, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009.
<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com./amp/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dan-jenis-jenisnya-untuk-penelitian-1usMO2uuF4Q>

- Hurlock Elizabeth B, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kartono Kartini, Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Kartono Kartini, Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda karya, 1999.
- Mustafa Pinton Setia, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas, Malang: Kencana, 2020.
- Musthofa Ahmad Sanusi, Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS, Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.
- Natsir Moh, Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalla Indonesia, 1998.
- Panuju Panut & Umami Ida, Psikologi Remaja, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Prastowo Andi, Memahami Metode-metode Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Salmadani, Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah, Padang: Hayfa Press, 2009.
- Sarwono Sarlito W, Psikologi Remaja, Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Soetjiningsih Christiana Hari, Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir, Jakarta: Prenada, 2012.
- Sukandaramudi, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers, 2002.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Willis Sofyan S, Konseling Keluarga, Bandung: Alfabeta, 2015.

Willis Sofyan S, Problematika Remaja dan Pemecahannya, Bandung: Angkasa, 1993.

Yusuf Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : SITI HAWA TANJUNG
NIM : 17 302 00079
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan II, 10 Agustus 1998
Email/No.Telp : hawa50259@gmail.com
Alamat : Jl. Pemuda, Psr. Jongjong, Gg. Pokat,
Link III, Kel. Panyabungan II

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Aminuddin Tanjung
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jl. Pemuda, Psr. Jongjong, Gg. Pokat,
Link III, Kel. Panyabungan II

Nama Ibu : Ratna Dewi
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jl. Pemuda, Psr. Jongjong, Gg. Pokat,
Link III, Kel. Panyabungan II

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 078
SMP : SMP N 2 Panyabungan
SMA : SMA N 1 Panyabungan
S1 : IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

A. Pedoman wawancara untuk orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu sebagai orangtua cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
3. Pernahkah bapak/ibu melarang apabila anak bapak/ibu bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba?
4. Apa saja penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap remaja yang menggunakan narkoba di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
7. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
8. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan saat melarang anak bergaul dengan lingkungan yang sudah terpengaruh dengan narkoba?
9. Kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja?

B. Pedoman wawancara untuk remaja

1. Menurut saudara apa faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
2. Bagaimana perlakuan orangtua apabila saudara melanggar peraturan yang ada dalam rumah?
3. Adakah upaya orangtua mendidik saudara agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
4. Apakah ada pengawasan orangtua tentang pergaulan saudara?
5. Apakah saudara sering bergaul dengan orang yang sudah mengkonsumsi narkoba?
6. Apakah orangtua melarang saudara bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba?

C. Pedoman wawancara untuk kepala lingkungan

1. Menurut bapak bagaimana penyalahgunaan narkoba yang ada di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
2. Menurut bapak apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
3. Apa saja yang dilakukan orangtua agar remaja terhindar dari penyalahgunaan narkoba?
4. Tindakan apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?

5. Apakah ada sanksi pemerintah apabila remaja mengkonsumsi narkoba?

D. Pedoman wawancara untuk masyarakat

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penyalahgunaan narkoba yang terjadi di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?
2. Apa saja upaya bapak/ibu agar penyalahgunaan narkoba tidak merajalela di lingkungan III Kelurahan Panyabungan II ini?
3. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi orangtua untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan III kelurahan Panyabungan II ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi terhadap upaya orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
3. Observasi terhadap faktor penghambat orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

DOKUMENTASI

A. Wawancara Dengan Remaja Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal





B. Wawancara Dengan Orangtua Remaja di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 768 /In.14/F.7b/PP.00.9/06/2021

28 Juni 2021

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Dr. Ali Sati, M. Ag
2. Risdawati Siregar S. Ag., M. Pd

di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SITI HAWA TANJUNG
NIM : 1730200079
Judul Skripsi : "UPAYA ORANGTUA DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN
REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
PANYABUNGAN II KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Kaprodi BKI

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP. 197603020203122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *1606* /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021

Sifat : Penting

10 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Panyabungan II Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hawa Tanjung
NIM : 1730200079
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Pemuda Pasar Jongjong Gg. Pokat Lingk. III Panyabungan II

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **UPAYA ORANGTUA DALAM MANEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dekan, Siti Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001





**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
KELURAHAN PANYABUNGAN II**

JL. ABRI. NO. 14

Panyabungan II, 17 Desember 2021

Nomor : 470/1390/PYB II/2021
Sifat : Biasa
Perihal : Pemberian Data dan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Ketua Dekan Jurusan Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di- Padangsidimpuan

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat ini dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **AHMAD FAUZI, S. Sos**
NIP : 19830515 200604 1 016
Jabatan : Lurah Panyabungan II

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI HAWA TANJUNG**
Nim : 1730200079
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Pemuda Pasar Jonjong Gg. Pokat Ling.III
Panyabungan II

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di lingkungan III Panyabungan II
sebagai syarat Penyusunan Skripsi dengan judul: "Upaya Orangtua Dalam Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Lingkungan III Kelurahan
Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal"

Untuk keperluan dimaksud kami sebagai instansi terkait akan memberikan data dan
informasi sebagaimana mestinya.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami
ucapkan terimakasih.

Panyabungan, Desember 2021
LURAH PANYABUNGAN II



AHMAD FAUZI, S. Sos
NIP : 19830515 200604 1 016